

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Perempuan sebagai objek karya

Karakter perempuan, dengan fisik dan lekuk tubuh yang indah, paras yang cantik, lembut, menawan dapat digambarkan menjadi sebuah keindahan artistik. Tetapi, dalam karakter yang akan penulis visualisasikan dalam karya ini adalah karakteristik wanita yang difokuskan terhadap ekspresi atau luapan perasaan seperti mimik dan *gesture* secara emosional (kesedihan, kegalauan, kekecewaan, kemarahan, dan pengharapan). Selain itu sosok perempuan yang akan divisualisasikan, akan terlihat seperti perempuan dewasa yang mengenakan pakaian adat Jawa sebagai identitas perempuan Indonesia (kebaya) dan juga beberapa benda pelengkap lainnya.

Perempuan bukanlah sosok gender yang hanya mampu mengurus segala kebutuhan rumah tangga. Perempuan di balik kelemahannya memiliki kekuatan.

Menurut Pembayun Lestari Elly sebagai penulis dari buku (Pembebasan Tubuh Perempuan 2005;2), berpendapat: “*Sleeping with Your Enemies*” (Tidur Bersama dengan Musuhmu) adalah judul film yang kemudian dianalogikan dengan kehidupan rumah tangga perkawinan dalam budaya patriarkat. Perilaku kekerasan, seperti pemukulan dan perkosaan justru paling banyak diterima perempuan dari keluarga terdekatnya. (Shirley lie, 2005:2)

Berbagai aspek dalam tubuh perempuan menjadi inspirasi dan referensi untuk membuat lukisan di atas media kayu peti kemas. Memberikan persepsi dan pandangan bahkan nilai lain terhadap perempuan. Dengan menghadirkan dan persepsi simbol tertentu. Mengaggumi sosok perempuan dari sudut pandang lain, bahwa perempuan itu bukan hanya simbol keindahan, keseimbangan, tapi juga simbol kekuatan yang sempurna tanpa mengurangi nilai dan syarat spiritual dari kodrat seorang perempuan.

Selain itu, saya juga ingin mengadirkan ‘Dunia Lain’ atau alam lain dari alam bawah sadar (*Transcendent*) perempuan mengenai harapan, kegelisahan dan kekuatan. Secara visual akan dilukiskan penggambaran karakter perempuan berambut hitam panjang, tergerai dengan tatanan rambut sehari – hari, aksen bunga mawar merah sebagai symbol keagungan, anggun, dan romantis.

Pemilihan media kayu (limbah kayu peti kemas) dengan memanfaatkan karakter serat kayu yang akan menjadi pelengkap dari karya lukisan ini dengan memadukan objek perempuan. Beberapa visual bentuk atau benda untuk pelengkap akan diartikan sebagai simbol tertentu.

2. Kebaya

Kebaya merupakan bentukan busana atasan yang pertama kali dikenakan wanita Indonesia, terutama perempuan Jawa, yang digunakan bersama kain. Kebaya mengalir mengikuti waktu, beradaptasi dengan zaman yang semakin maju dan memiliki cerita panjang yang bias ditelusuri hingga abad ke-15 Masehi. Namun pada akhir abad ke-19, Desain Kebaya juga populer sebagai busana para perempuan Belanda yang membutuhkan pakaian cocok dengan iklim tropis Indonesia. Selain itu, model Kebaya juga pernah populer di kalangan perempuan peranakan China sehingga muncul sebutan kebaya encim. Seiring berjalannya waktu, kebaya pun menjadi sebuah simbol feminisme, busana khas perempuan yang kini menjadi busana nasional dan model kebaya modern. Kaum keturunan Eropa biasanya mengenakan model Kebaya berbahan katun halus dengan aksen *lace* di pinggirnya. Kaum Tionghoa menggunakan Desain Kebaya dengan potongan yang lebih pendek dan sederhana, dengan hiasan yang berwarna, lazim disebut kebaya encim.

Seiring waktu, desain kebaya berubah dan sempat tergerus di masa pendudukan Jepang dan memutus jalur perdagangan tekstil dan perlengkapan penunjangnya di Indonesia akhirnya banyak rumah produksi kebaya tutup, sedikit perusahaan batik yang bisa bertahan.

Sejak masa itu, para wanita pejuang kemerdekaan yang masih menggunakan kebaya kebanyakan jenis kebaya kartini dan kebaya encim, kembali dipopulerkan

walaupun harus bersaing dengan busana Barat, yang dianggap lebih "memerdekakan" perempuan dari simbolisasi kebaya masa lalu, yang mengungkung perempuan dalam lilitan korset dan kain panjang (Model Kebaya Modern).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan pengembangan ide perempuan dan bahan kayu peti kemas sebagai media alternatif selain kanvas.
2. Bagaimana memvisualisasikan perempuan berbaju kebaya sebagai tema karya pada media kayu peti kemas.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dibuatnya karya lukis di atas limbah kayu peti emas ini adalah :

1. Memanfaatkan kayu peti kemas agar memiliki nilai artistik dan memiliki fungsi lain yang dapat dikembangkan untuk media karya seni lukis
2. Memvisualisasikan seni lukis dengan media kayu dan perempuan berkebaya.

D. Manfaat Penciptaan

Diharapkan karya lukis di atas kayu petik emas ini menjadi sebuah inovasi atau alternatif yang baik terhadap media berkarya seni lukis.

1. Mengenali budaya lokal, dengan memadukan seni kontemporer, dengan visualisasi yang sarat akan Budaya, pesan moral, dan Seni Murni.
 - a. Budaya lokal yang divisualisaikan dengan pemakaian kebaya yang di kenakan oleh perempuan dalam lukisan
 - b. Mengkolaborasikan kayu peti kemas dan pop surealism yang dapat menjadi alternatif dalam melukis.

2. Mengingat bahwa banyak sekali media alternatif lainnya yang dapat digunakan dari memanfaatkan barang bekas untuk dieksplor atau diolah secara baik.
 - a. Memperkenalkan media kayu peti kemas (limbah/bekas) yang dapat diolah kembali menjadi hasil karya dekoratif (*recycle art*).
 - b. Karakter serat dari kayu peti kemas yang menjadi daya tarik tersendiri dari media seni lukis lainnya.

E. Metode Penciptaan

Secara garis besar tahapan-tahapannya adalah:

1. Proses PraProduksi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam berkarya secara akademik ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan empiris dalam mengapresiasi karya lukis tersebut secara filosofis, memahami dan menguasai media yang akan digunakan.
- b. Melakukan kontemplasi dan mengimajinasikan pengalaman yang didapat ketika mengapresiasi dan juga dalam penggarapan, pendalaman karakter perempuan dan kebaya yang akan dilukiskan.
- c. Membuat sketsa – sketsa gambar yang akan dilukiskan di atas kayu.
- d. Mencari referensi mengenai bentuk dan makna simbol – simbol yang akan digunakan.
- e. Memilih warna, garis, bentuk, dan komposisi sebagai unsur rupa dalam proses berkarya lukis.

- 1) Menyiapkan media rupa untuk mewujudkan ide dan gagasan tersebut. Alat dan bahan yang dipergunakan antara lain adalah :

Bahan :

- a) Kayu peti kemas
- b) Cat akrilik

- c) Glitter gel tekstile
- d) Cat semprot bening (untuk tahap akhir)

Alat :

- a) Pensil untuk membuat sketsa awal
 - b) Kuas berbagai ukuran
 - c) Amplas kasar sampai halus
 - d) Gergaji
- 1) Mencari karakter serat kayu yang baik
 - 2) Berkarya dengan baik dan benar terhadap ide yang telah didapat melalui pengalaman estetik dalam memahami karakter perempuan yang akan dilukiskan.
 - 3) Proses ini meliputi persiapan sesi photo model, pembuatan sketsa, studi karakter mimik dan gesture, sketsa dan pemilihan alat (kayu yang akan digunakan), studi kepustakaan tentang seni menggunakan limbah atau mengolah barang bekas, observasi dengan melakukan pengamatan kesitus-situs internet, dan lain-lain.
2. Proses Uji Coba atau Eksperimen.
Proses ini meliputi uji coba bahan dan alat yang cocok untuk digunakan dalam berkarya, walaupun memang sebelumnya pernah membuat karya yang serupa.
 3. Proses Produksi.
 - a) Memilih sketsa gambar dari beberapa sketsa yang telah dibuat
 - b) Memindahkan sketsa kasar yang fix ke media peti kemas
 - c) Pemilihan warna untuk kebaya
 - d) Pewarnaan dengan teknik tipis dan blok
 - e) Tahap akhir (finishing) gambar dan outline, membuat motif border dengan glitter tekstile berwarna emas
 - f) Tahap akhir fiksatif kayu dengan cat semprot bening

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, proses penciptaan dan sistematika penulisan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan.

3. BAB III IMPLEMENTASI METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini meliputi uraian proses perancangan dimulai dari kelengkapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pembuatan model, pengerjaan karya dan pengemasan karya.

4. BAB IV PEMBAHASAN KARYA

Bab ini menguraikan tentang alat, bahan, persiapan, tahapan proses berkarya dan hasil akhir karya yang telah jadi.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat setelah melalui proses berkarya juga rekomendasi dari penulis berdasarkan data dan proses berkarya juga saran.